

Diterima: 24 Juni 2025 Direvisi: 17 Juli 2025 Disetujui: 17 Juli 2025 Dipublikasi: 20 Juli 2025

## **PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI DISTRIBUSI ZAKAT DAN PENINGKATAN ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX**

**Novi Irwanti<sup>1)\*</sup>, Muhammad Saleh<sup>2)</sup>, Rachmiya Saputri<sup>3)</sup>**

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

Korespondensi Email<sup>1)\*</sup>: novirwanti@gmail.com

Email<sup>2)</sup>: saleh1981@gmail.com

Email<sup>3)</sup>: rachmiyacicik@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh distribusi zakat dan islamic human development index terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini dilaksanakan di 17 Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan sampel penelitian menggunakan kriteria sehingga diperoleh sebanyak 14 Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan tahun pengamatan 2022 – 2024. Teknik analisis menggunakan regresi data panel menggunakan aplikasi STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, islamic human development index berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Distribusi zakat dan islamic human development index secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah baik secara parsial maupun simultan distribusi zakat dan islamic human development index berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan.*

*Kata Kunci: Distribusi Zakat, Islamic Human Development Index, Kemiskinan*

## **POVERTY ALLEVIATION THROUGH ZAKAT DISTRIBUTION AND IMPROVEMENT OF ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX**

### **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze the effect of zakat distribution and Islamic human development index on poverty level. This research was conducted in 17 regencies / cities in South Sumatra Province with a research sample using criteria so that 14 regencies / cities in South Sumatra Province were obtained with the observation year 2022 - 2024. The analysis technique uses panel data regression using the STATA 17 application. The results showed that zakat distribution has a significant effect on poverty levels, Islamic human development index has a significant effect on poverty levels. Zakat distribution and Islamic human development index simultaneously affect the poverty rate. The conclusion that can be drawn is that both partially and simultaneously the distribution of zakat and Islamic human development index affect the poverty rate in the Regency / City of South Sumatra Province.*

*Keywords: Zakat Distribution, Islamic Human Development Index, Poverty*

### **PENDAHULUAN**

Presiden Prabowo Subianto menginstruksikan Kementerian Sosial (Kemensos) RI untuk mengentaskan 3,17 juta penduduk miskin ekstrem di Indonesia pada 2026. Wakil Menteri Sosial (Wamensos) Agus Jabo Priyono mengungkapkan bahwa Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) yang tercantum dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2025 mencatat jumlah warga miskin ekstrem di Indonesia mencapai 3,17 juta jiwa dari total sekitar 285 juta penduduk. Angka tersebut setara dengan 1,13 persen dari jumlah

penduduk di Indonesia. Wamensos menilai bahwa masalah kemiskinan di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mentalitas. Ada problem mindset dan mentalitas yang harus diselesaikan Bersama-sama (Fauziyah & Hardiyanto, 2025).

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program bantuan sosial untuk mendukung rumah tangga miskin dan rentan. Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Sembako merupakan bantuan sosial reguler yang telah berjalan, sementara bantuan tambahan berupa pangan beras juga diberikan untuk menjaga akses pangan dan stabilitas harga. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa rumah tangga miskin tetap memiliki akses terhadap kebutuhan dasar mereka. Pemerintah menyebutkan akan tetap berkomitmen untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan menjaga inflasi tetap stabil.

Kemiskinan menurut Islam disebabkan karena perbedaan pendapatan dan hal tersebut merupakan sunnatullah fil hayah. Oleh sebab itu, dalam Islam tidak dibicarakan tentang upaya untuk menghilangkan kemiskinan secara keseluruhan, namun berbicara mengenai solusi untuk meminimalisasi kemiskinan. Kata miskin sendiri bersumber dari Bahasa Arab “sakana”, artinya diam atau tenang dan “faqr”, artinya tulang punggung (Hasan et al., 2018). Al-Qur’an menjelaskan perspektif Islam mengenai kemiskinan, di mana diperoleh beberapa ayat yang mengunggulkan kecukupan dan menganjurkan untuk memperoleh kelebihan. Surat Al-Qashash ayat 77 merupakan salah satu ayat Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa dalam hidup, manusia juga harus berusaha untuk memenuhi berbagai keperluan dalam hidupnya.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, menurut (Zuhdiyaty & Kaluge, 2017), salah satu faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan manusia dapat berpengaruh terhadap kemiskinan melalui sumber daya manusia karena rendahnya kualitas sumber daya manusia akan menyebabkan keterampilan yang dimiliki manusia juga rendah. Pembangunan manusia menurut konsep islam dikenal dengan istilah Islamic Human Development Index (I-HDI) yang diukur berdasarkan indikator yang menggambarkan lima dimensi dasar pada maqashid syariah. Kelima dimensi dasar dalam maqashid syariah adalah menjaga agama (ad-dien), jiwa (an-nafs), akal (al-‘aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-maal) yang menggambarkan kebutuhan dasar manusia dan harus dipenuhi apabila ingin memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Hasan et al., 2018). Dengan adanya pengukuran pembangunan manusia islami (I-HDI) yang lebih holistik mencakup semua aspek kebutuhan manusia yang berlandaskan Maqhasid Syariah diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan konsep yang lebih menyeluruh terhadap pola-pola pembangunan yang akan dilakukan khususnya negara-negara berpenduduk mayoritas muslim. Islamic Human Development Index membagi kebutuhan akan kesejahteraan manusia pada dua bagan yaitu Kesejahteraan Material (Material Welfare) dan kesejahteraan Non Material, Non Material Welfare (Rukiah et al., 2019).

Menurut (Tamimi et al., 2023) I-HDI dapat dipahami bahwa sesungguhnya jalan keluar yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam hal pembangunan yang ada, sesungguhnya bukan hanya sekedar angka statistik saja yang tidak berpengaruh sama sekali terhadap pembangunan tetapi memberi solusi untuk kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan Maqâ'id Syari'ah, konsep islam dalam pembangunan manusia berpusat pada dua aspek yaitu material dan moral. Islam mengenal dua kebutuhan manusia yaitu pertama, keduniaan yaitu untuk konsumsi yang sifatnya materi dan fasilitas untuk memproduksinya sebanyak-banyaknya. Kedua spiritual yaitu moral, etik, dan aspek sosial dalam kehidupan, dan ini sepenuhnya diizinkan dan diekspresikan secara bebas untuk memenuhi desakan kemanusiaan dengan pilihan secara moral dan ideal, etika dan sosial, serta berusaha untuk meraihnya. Untuk menciptakan tidak hanya yang disediakan oleh alam, tetapi juga sebagai sesuatu keindahan di dunia, dan juga puncak ekspresi cinta. Untuk mewujudkannya diperlukan pengorbanan yang tinggi. Kedua jenis kebutuhan tersebut bisa menjadi sesuatu konflik, tapi mereka dasarnya saling berhubungan untuk mempertahankan keberadaan manusia

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah distribusi zakat, dimana zakat merupakan instrumen terpenting dalam islam yang menjadi salah satu rukun islam. Dimana zakat ini menjadi alat redistribusi kekayaan sehingga dapat mewujudkan sebuah kesejahteraan pada umat. Kesejahteraan dapat dilihat dengan pemenuhan kebutuhan dasar atau dhoruriyat seseorang seperti sandang, pangan, dan papan yang sebenarnya pada suatu negara dapat berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya secara tidak langsung, kecuali jika individu tersebut sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Islamiyati, 2020). Islam memiliki konsep yang matang dalam membangun keteraturan sosial berbasis saling menolong di mana mereka yang kaya harus menyisihkan hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya, pemberian tersebut dapat berupa zakat, infaq dan sedekah. Bila sistem zakat, infaq dan shadaqah berjalan pada porosnya yang benar dan dipastikan akan terus mengalir (Najmi, 2019). ZIS akan menjadikan perekonomian bergerak cepat, terbangun persaudaraan di antara pelaku ekonomi, dan kesenjangan ekonomi pun akan menyempit. ZIS dengan kata lain dapat digunakan sebagai pendorong dan pengendali perekonomian agar tercapai falah (kesejahteraan lahir, batin, dunia dan akhirat) baik generasi sekarang maupun yang akan datang (Awaliah et al., 2022). Dalam ajaran Islam salah satu perintahNya adalah membayar zakat, infak, dan sedekah. Adapun perintah untuk membayar zakat juga sudah tertulis didalam Q.S At-Taubah: 103.

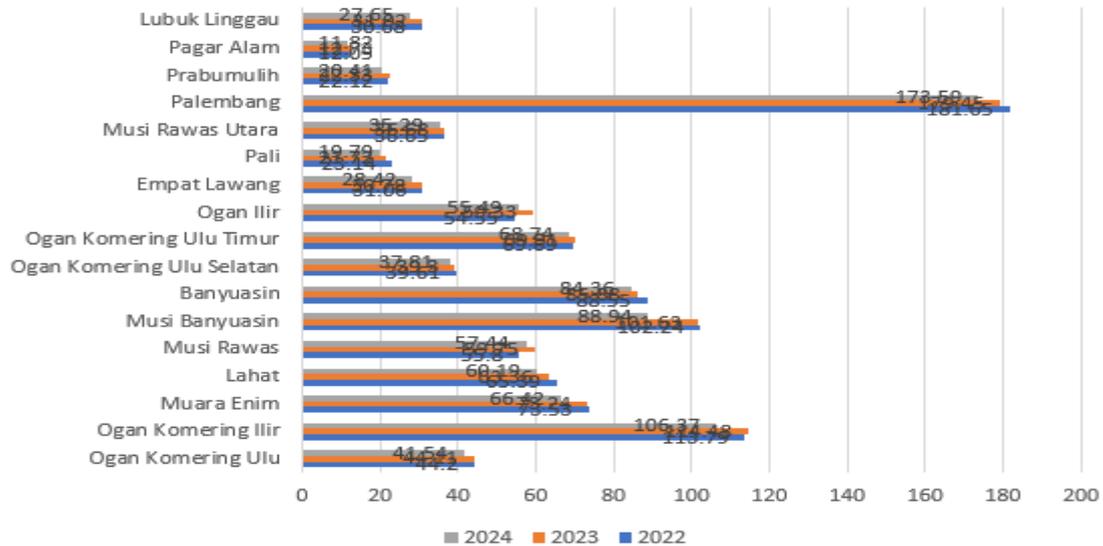
عَلَيْمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ ۖ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَاتِكَ إِنَّ ۖ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِهَا وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُدْ

*Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 17 Kabupaten / Kota. Sehubungan dengan garis kemiskinan pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp 554.197,-/kapita/bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp 413.237,- (74,57 persen) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp 140.960,- (25,43 persen) (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Sehubungan dengan fenomena penduduk miskin yang ada di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dapat di lihat pada gambar 1 berikut ini.

**Gambar 1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan**

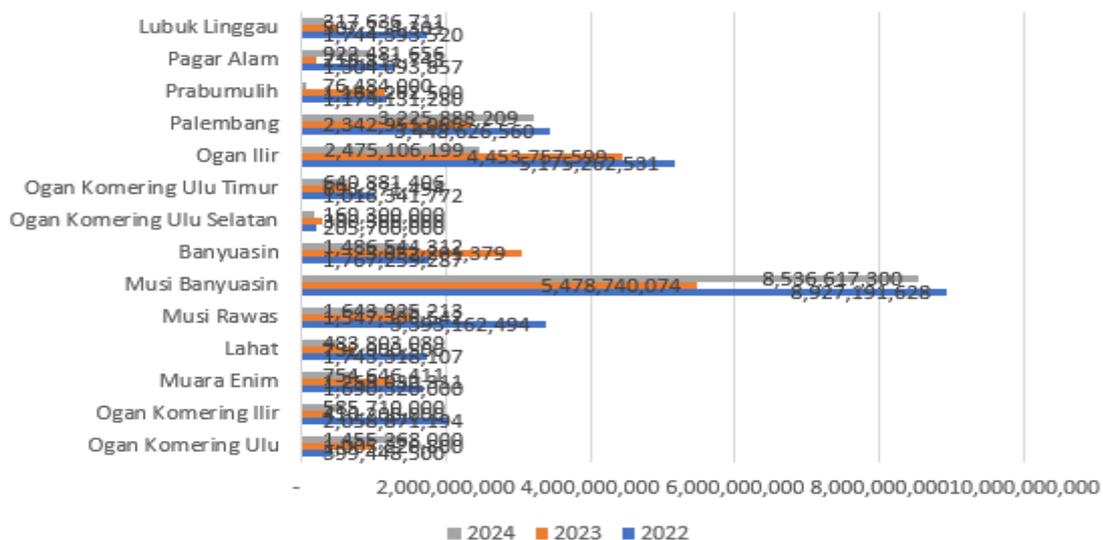


Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2025 data di olah

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa Kabupaten / Kota yang penduduk miskinnya tertinggi selama periode tahun 2022 – 2024 adalah Kota Palembang dimana pada tahun 2022 penduduk miskin sebanyak 181,65 ribu jiwa, pada tahun 2023 penduduk miskin sebanyak 173,45 jiwa dan pada tahun 2024 penduduk miskin sebanyak 173,59 ribu jiwa. Sedangkan penduduk miskin terendah selama periode tahun 2022 – 2024 adalah Kota Pagaralam dimana pada tahun 2022 penduduk miskinnya sebanyak 12,05 ribu jiwa, pada tahun 2023 penduduk miskinnya sebanyak 12,73 ribu jiwa dan pada tahun 2024 penduduk miskinnya sebanyak 11,82 ribu jiwa.

Adapun distribusi zakat yang telah disalurkan oleh Lembaga Badan Amil Zakat Nasional yang ada di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan dapat di lihat pada gambar 2 berikut ini.

**Gambar 2**  
**Distribusi Zakat di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan**

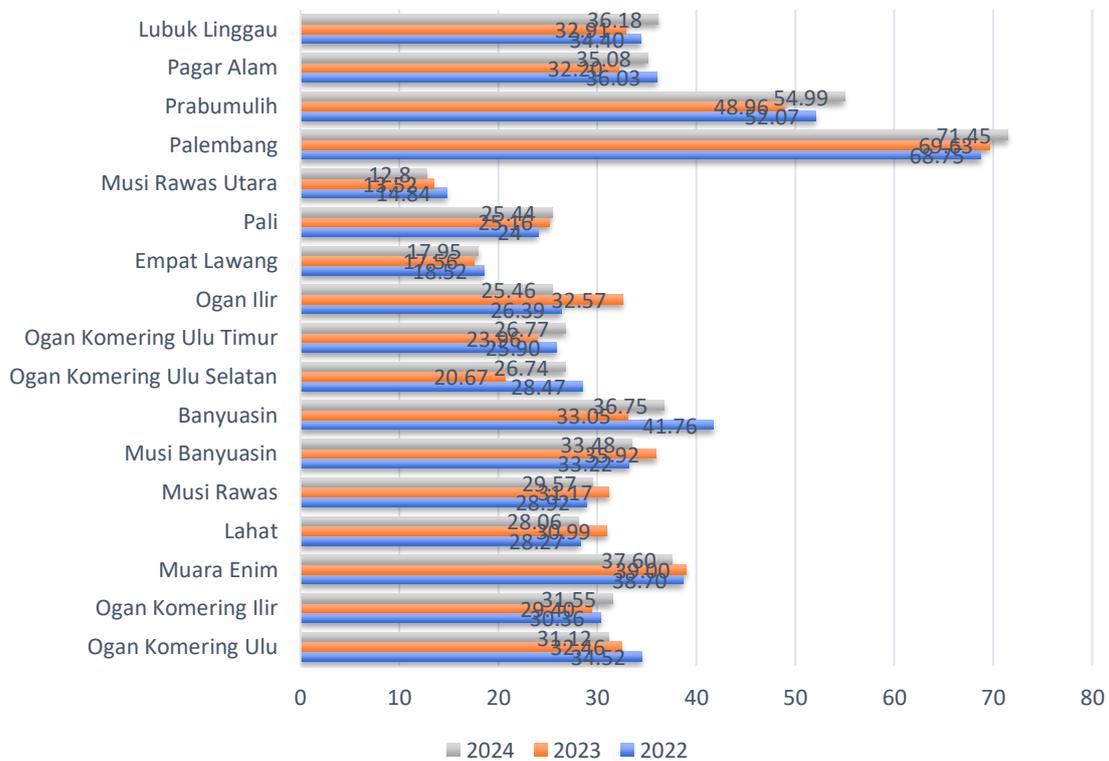


Sumber: Badan Amil Zakat Nasional, 2025 data di olah

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa distribusi zakat terbesar selama periode tahun 2022 – 2024 adalah Kabupaten Musi Banyuasin dimana selama tahun 2022 zakat yang telah didistribusikan sebanyak Rp 8.927.191.628, pada tahun 2023 sebanyak Rp 5.478.740.074 kemudian pada tahun 2024 sebanyak Rp 8.536.617.300. Adapun distribusi zakat yang paling kecil pada tahun 2022 terdapat pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu sebesar Rp 205.700.000, pada tahun 2023 distribusi zakat terkecil terdapat pada Kota Pagaralam yaitu sebesar Rp 218.811.743 kemudian pada tahun 2024 distribusi zakat terkecil terdapat pada Kota Prabumulih yaitu sebesar Rp 76.484.000. Sedangkan untuk Kabupaten Pali, Empat Lawang dan Musi Rawas Utara tidak terdapat ketersediaan datanya.

Kemudian sehubungan dengan islamic human development index di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan selama periode tahun 2022 – 2024 dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 3**  
**Islamic Human Development Index Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2022 – 2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2025 data di olah

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa Islamic human development index tertinggi selama periode tahun 2022 – 2024 terdapat pada Kota Palembang, dimana pada tahun 2022 islamic human development indexnya sebesar 68,75 pada tahun 2023 islamic human development indexnya sebesar 69,63 dan pada tahun 2024 islamic human development indexnya sebesar 71,45. Kemudian nilai islamic human development index terendah terdapat pada Kabupaten Musi Rawas Utara dimana pada tahun 2022 islamic human development indexnya sebesar 14,84 pada tahun 2023 islamic human development indexnya sebesar 13,52 dan pada tahun 2024 islamic human development indexnya sebesar 12,8.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan pengaruh distribusi zakat dan Islamic human development index terhadap tingkat kemiskinan dimana hasil penelitiannya beragam hasil yang diperoleh, ada yang berpengaruh dan ada juga yang tidak berpengaruh. (Miftahussalam & Rofiuddin, 2021), (Irwanda et al., 2020), (Nurhalim et al., 2022) dan (Nafi'ah, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karimah & Aisyah, 2023) dan (Martaliah et al., 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel zakat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. (Soleh & Wahyuni, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan. (Jumarni, 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Islamic human development index berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhalim et al., 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Islamic human development index tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. (Martaliah et al., 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap literatur yang ada dan dapat membantu memahami lebih baik bagaimana zakat dan IHDI mempengaruhi kemiskinan melalui kombinasi kedua variabel tersebut. Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti regresi linear berganda dengan SPSS dan regresi data panel dengan eviews, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis panel data menggunakan stata.

Penelitian ini membahas mengenai apakah distribusi zakat, dan Islamic human development index berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan? Berdasarkan hal tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh distribusi zakat, dan Islamic human development index terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan di 17 Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hal tersebut maka sampel diambil berdasarkan kriteria yaitu Kabupaten / Kota yang memiliki ketersediaan data sehubungan dengan distribusi zakat, Islamic human development index dan kemiskinan. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 14 Kabupaten / Kota sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**

**Perhitungan Sampel**

No	Kabupaten / Kota	Zakat	I-HDI	Kemiskinan	Sampel
1	Ogan Komering Ulu	ada	ada	ada	Ya
2	Ogan Komering Ilir	ada	ada	ada	Ya
3	Muara Enim	ada	ada	ada	Ya
4	Lahat	ada	ada	ada	Ya

No	Kabupaten / Kota	Zakat	I-HDI	Kemiskinan	Sampel
5	Musi Rawas	ada	ada	ada	Ya
6	Musi Banyuasin	ada	ada	ada	Ya
7	Banyuasin	ada	ada	ada	Ya
8	OKU Selatan	ada	ada	ada	Ya
9	OKU Timur	ada	ada	ada	Ya
10	Ogan Ilir	ada	ada	ada	Ya
11	Palembang	ada	ada	ada	Ya
12	Prabumulih	ada	ada	ada	Ya
13	Pagaralam	ada	ada	ada	Ya
14	Lubuk Linggau	ada	ada	ada	Ya
15	Empat Lawang	Tidak ada	ada	ada	Tidak
16	PALI	Tidak ada	ada	ada	Tidak
17	Musi Rawas Utara	Tidak ada	ada	ada	Tidak
<b>Jumlah</b>					<b>14</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 14 Kabupaten / Kota yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode pengamatan selama tahun 2022 – 2024 = 3 tahun, sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 data.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini semuanya bersumber dari data sekunder, dimana data distribusi zakat diperoleh dari laporan Badan Amil Zakat Nasional sedangkan data mengenai Islamic human development index dan kemiskinan di ambil dari lapoaran Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

### Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian meliputi distribusi zakat, Islamic human development index dan kemiskinan yang didefinisikan sebagai berikut.

#### 1. Distribusi Zakat

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki (Mursyidi, 2020).

#### 2. Islamic Human Development Index

Islamic Human Development Index (I-HDI) adalah alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia Islam berdasarkan pada maqashid syariah pandangan Imam al-Syatibi. I-HDI mengukur kualitas sumber daya manusia berdasarkan lima dimensi pemeliharaan kebutuhan dasar, yaitu pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (Septiarini & Herianingrum, 2017)

#### 3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidak mampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Kemiskinan jika dilihat dari ketimpangan sosial, karena ada orang yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar

minimumnya akan tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat disekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan pendapatan antara golongan atas dan golongan dibawah maka akan semakin banyak jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin, sehingga kemiskinan akan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan (Nafi'ah, 2021).

Adapun operasional masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Distribusi Zakat	Besaran zakat yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten / Kota di Provinsi Sumsel $(2/6 (ID) + 1/6 (INF + IA + INS + IM)) \times 100\%$	Ln Zakat
2	Islamic Human Development Index (I-HDI)	ID = ad dien (tingkat kriminalitas) INF = an-nafs (angka harapan hidup) IA = al-'aql (rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka harapan lama sekolah (AHS)) INS = an-nasl (fertility index (angka kelahiran total) dan mortality index (angka kematian bayi)) IM = al-maal (capital expenditure index (pengeluaran per kapita))	Rasio
3	Kemiskinan	Jumlah penduduk miskin di masing-masing Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan	Ln Kemiskinan

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda data panel yaitu terdiri dari periode 2022 – 2024 (3 tahun = time series) dan 14 kabupaten kota (crosssection). Data diolah dengan bantuan aplikasi STATA 17. Adapun persamaan garis regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan	X <sub>1</sub>	= Distribusi Zakat
a	= Konstanta	X <sub>2</sub>	= Islamic Human Development Index
b <sub>123</sub>	= Koefisien regresi	e	= Error

Pengujian ketepatan model dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Uji Ketepatan Model dan Kriterianya**

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Sumber: (Ghozali, 2017)

Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas  
 Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah residual atau error term dari model regresi panel terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika nilai probability  $> 0.05$
2. Uji Multikolinieritas  
 Uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar independen variabel. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan melalui Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai  $VIF > 10$ , maka berarti terdapat pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas  
 Pelanggaran heteroskedastisitas muncul apabila residual model regresi tidak memiliki variance yang konstan atau bisa dikatakan masih bervariasi antar waktu atau antar individu. Jika nilai prob  $\chi^2 > 0.05$  maka model regresi terbebas dari gangguan heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi  
 Permasalahan autokorelasi terjadi karena residual model saling berkorelasi antar satu observasi ke observasi lainnya. Pengecekan autokorelasi dengan melihat nilai prob F jika lebih besar dari 0.05 tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik autokorelasi.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Hipotesis Statistik**

No	Hipotesis	Keputusan	
		Ho ditolak	Ho diterima
H1	H <sub>0</sub> : Distribusi zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan	P Value $\leq 0,05$	P Value $> 0,05$
	H <sub>1</sub> : Distribusi zakat berpengaruh terhadap kemiskinan	$t_{hitung} \geq t$ tabel	$t_{hitung} < t$ tabel
H2	H <sub>0</sub> : Islamic human development index tidak berpengaruh terhadap kemiskinan	P Value $\leq 0,05$	P Value $> 0,05$
	H <sub>1</sub> : Islamic human development index berpengaruh terhadap kemiskinan	$t_{hitung} \geq t$ tabel	$t_{hitung} < t$ tabel
H3	H <sub>0</sub> : Distribusi zakat dan Islamic human development index tidak berpengaruh terhadap kemiskinan	P Value $\leq 0,05$	P Value $> 0,05$
	H <sub>1</sub> : Distribusi zakat dan Islamic human development index berpengaruh terhadap kemiskinan	$t_{hitung} \geq t$ tabel	$t_{hitung} < t$ tabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Gambaran umum mengenai distribusi zakat, Islamic human development index dan tingkat kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Obs	Mean	Min	Max
Distribusi Zakat	42	1.904.399.656	76.484.000	8.927.191.628
Islamic Human Development Index	42	35.84	20.67	71.45
Kemiskinan	42	66.930	11.820	181.650

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Tabel 5 menjelaskan bahwa distribusi zakat terkecil sebesar Rp 76.484.000 dan nilai terbesar Rp 8.927.191.628 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 1.904.399.656. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum zakat yang telah disalurkan oleh Baznas di kabupaten / kota Provinsi Sumatera Selatan selama periode tahun 2022 – 2024 adalah sebesar Rp 1.904.399.656. Sehubungan dengan Islamic human development index diperoleh nilai minimum sebesar 21 dan nilai tertinggi sebesar 71.45 dengan nilai rata-rata sebesar 35.84. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum nilai Islamic human development index yang ada di kabupaten / kota Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2022 – 2024 adalah sebesar 35.84. Pada variabel kemiskinan diperoleh nilai minimum sebanyak 11.920 jiwa dan nilai tertinggi sebanyak 181.650 jiwa dengan nilai rata-rata sebanyak 66.930 jiwa. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemiskinan yang ada di kabupaten / kota Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2022 – 2024 adalah sebanyak 66.930 jiwa.

Hasil analisis diawali dengan pengujian ketepatan model meliputi uji chow, uji hausman dan uji LM. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji chow pada tabel 6.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Chow**

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	42
Group variable: id	Number of groups	=	14
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.0665	min	=	3
Between = 0.2593	avg	=	3.0
Overall = 0.2314	max	=	3
	F (2,60)	=	6.93
	Prob > F	=	0.0089
corr(u_i, x_b) = 0.8573			

	y	Coefficient	Std. err.	t	P>	t	[95% conf. interval]
	x1	.164208	.0120906	6.36	0.006		-.0084245 .0412806
	x2	.1400408	.0034578	5.41	0.008		-.0057028 .0085123
	_cons	3.611342	.3073404	11.75	0.000		2.979594 4.243089
	sigma_u	.68093285					
	sigma_e	.04276372					
	rho	.99607144	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u\_i = 0: F (13, 26) = 577.50 Prob > F = 0.0000

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil uji chow diperoleh nilai probability F sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga berdasarkan uji chow model terbaik adalah *fixed effects model (FEM)*. Kemudian pengujian dilanjutkan dengan uji hausman sebagai berikut.

**Tabel 7**

**Uji Hausman**

----- Coefficients -----				
	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt (diag(V_b-V_B)) Std, err.
x1	.016428	.0187721	-.0023441	.0012106
x2	-.0014048	.0021886	-.0007839	.00086

b = Consisten under  $H_0$  and  $H_a$ ; obtained from xtreg.

B = Inconsistent under  $H_a$ , efficient under  $H_0$ ; obtained from xtreg.

Test of  $H_0$ : Difference in coefficients not systematic

$$\chi^2(2) = (b-B)' [(V_b-V_B)^{-1}] (b-B) = 4.72$$

Prob >  $\chi^2$  = 0.0946

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman diperoleh nilai Probability dari Chi Square adalah 0.0946 yang artinya terima H0 sehingga model yang terbaik adalah model Random Effect. Oleh sebab itu maka pengujian dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier test dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**

**Uji Lagrange Multiplier Test**

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$y[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt (Var)
y	.45844	.677082
e	.0018287	.0427637
u	.3722992	.6101633

Test: Var(u) = 0

$$\text{chibar2}(01) = 32.95$$

$$\text{Prob} > \text{chibar2} = 0.0000$$

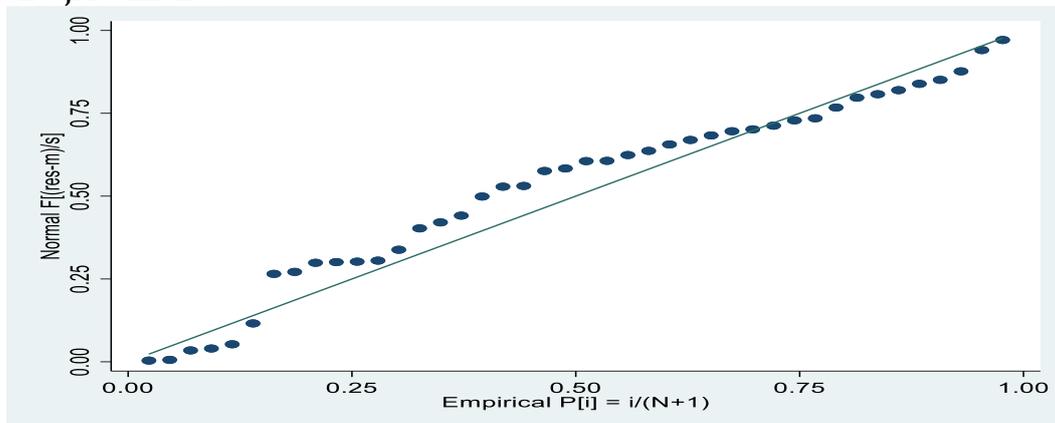
Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier test, diperoleh nilai Probability dari Chibar Square adalah 0.0000 yang artinya tolak H0 sehingga model yang terbaik menurut uji Lagrange Multiplier adalah model Random Effect.

Pengujian dilanjutkan dengan uji prasyarat regresi atau asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinierita, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh hasil sebagaimana yang disajikan pada gambar 4

**Gambar 4**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana terlihat pada tabel 9.

**Tabel 9**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	1/VIF
Distribusi Zakat	1.00	1.000000
Islamic Human Development Index	1.00	1.000000

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai VIF untuk variabel distribusi zakat dan Islamic human development index masing-masing sebesar  $1.00 < 10$  dan nilai tolerance masing-masing sebesar  $1.000000 > 0.10$  yang berarti tidak terdapat gangguan multikolinieritas dalam model regresi.

Pengujian dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 10.

**Tabel 10**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Breusch–Pagan/Cook–Weisberg test for heteroskedasticity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of y

H0: Constant variance

chi2(1)	=	0.23
Prob > chi2	=	0.6307

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai prob > chi2  $0.6307 > 0.05$  yang berarti bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas.

Pengujian dilanjutkan dengan uji autokorelasi dengan hasil sebagaimana yang terlihat pada tabel 11.

**Tabel 11**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Wooldridge test for autocorrelation in panel data

H0: no first-order autocorrelation

F (1, 13)	=	0.237
Prob > F	=	0.6347

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai prob > F =  $0.6347 > 0.05$  hal ini berarti bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik autokorelasi

Setelah semua prasyarat regresi terpenuhi maka dapat dilakukan analisis regresi berganda sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12**

**Analisis Regresi Berganda Model Random Effects**

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	42
Group variable: id	Number of groups	=	14
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.0657	min =		3
Between = 0.8213	avg =		3.0
Overall = 0.7044	max =		3
	Wald chi2(2)	=	7.33
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Prob > chi2	=	0.0013

y	Coefficient	Std. err.	z	P>	z	[95% conf. interval]
x1	-.8772101	.0125018	-4.50	0.013		-.0057309 .0432751
x2	-.2188060	.0034876	-3.63	0.035		-.0046469 .0090242
_cons	3.534326	.3534326	9.89	0.000		2.833583 4.23507
sigma_u	.61016327					
sigma_e	.04276372					
rho	.995112	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.534326 - 0.8772101 X_1 - 0.2188060 X_2$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3.534326 yang berarti bahwa tanpa adanya distribusi zakat dan Islamic human development index maka tingkat kemiskinan di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 3.534326 jiwa
2. Nilai koefisien regresi variabel distribusi zakat sebesar -0.8772101 yang berarti bahwa jika distribusi zakat meningkat sebesar Rp 1 maka tingkat kemiskinan yang ada di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan akan turun sebanyak 0.8772101 jiwa dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam penelitian ini dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Islamic human development index sebesar -0.2188060 yang berarti bahwa jika Islamic human development index meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan yang ada di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan akan turun sebanyak 0.2188060 jiwa dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam penelitian ini dianggap konstan.

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Distribusi Zakat Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa variabel distribusi zakat memiliki nilai t hitung sebesar 4.50 > t tabel 2.04523 dan nilai probability sebesar 0.013 < 0.05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa distribusi zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa jika distribusi zakat meningkat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

#### **Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa variabel Islamic human development index memiliki nilai t hitung sebesar 3.63 > t tabel 2.04523 dan nilai probability sebesar 0.035 < 0.05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Islamic human development index berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa jika Islamic human development index meningkat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

#### **Pengaruh Distribusi Zakat dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa variabel distribusi zakat dan Islamic human development indeks memiliki nilai probability chi2 sebesar 0.0013 < 0.05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa distribusi zakat dan Islamic human development index secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Distribusi Zakat Terhadap Kemiskinan**

Variabel distribusi zakat memiliki nilai t hitung sebesar 4.50 > t tabel 2.04523 dan nilai probability sebesar 0.013 < 0.05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat

dijelaskan bahwa distribusi zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa jika distribusi zakat meningkat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Angka kemiskinan juga dapat ditekan dengan zakat. zakat merupakan alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu mereka yang miskin dan terabaikan sehingga kemelaratan dan kemiskinan terhapuskan dari masyarakat. Zakat dapat meningkatkan pendapatan orang-orang miskin. Karena redahnya pendapatan mereka, tambahan pendapatan tersebut akan digunakan keseluruhannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa pokok. Hubungan kemiskinan dengan zakat dalam Islam saling terpengaruh, karena salah satu alternatif dalam Islam untuk mengatasi ketimpangan dan kemiskinan adalah dengan menghimpun dana zakat dan menyalurkan zakat tersebut tepat sasaran. Dengan adanya zakat, para fakir miskin dapat turut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat fakir miskin dan mengurangi kemiskinan sehingga terciptanya pembangunan yang merata (Azizah et al., 2018).

Zakat pada konteks kemiskinan merupakan salah satu tambahan pemasukan karena akan mendorong kenaikan permintaan barang. Zakat juga digunakan sebagai alat pemberdayaan masyarakat sehingga mampu mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam pengambilan keputusan menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Perberdayaan merupakan aktivitas yang memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat salah satunya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dengan tujuan mencapai keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan atau sosial yaitu masyarakat yang berdaya. Pada akhirnya implementasi zakat yang dimulai dari penghimpunan dan penyaluran dana zakat mengurangi kemiskinan yang pada nantinya akan berdampak positif pada kehidupan sosial masyarakat (Nurwati & Hendrawati, 2019).

Penelitiannya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miftahussalam & Rofuiddin, 2021), (Irwanda et al., 2020), (Nurhalim et al., 2022) dan (Nafi'ah, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa distribusi zakat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan**

Variabel distribusi infak dan sedekah memiliki nilai t hitung sebesar  $3.63 > t$  tabel 2.04523 dan nilai probability sebesar  $0.035 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Islamic human development index berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa jika Islamic human development index meningkat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Islamic human development index sebagai indikator pengukuran indeks pembangunan manusia yang mengukur tidak hanya dari aspek materilnya saja, namun juga dari aspek spiritual. Sebagaimana dimaknai dalam QS. Al-Baqarah ayat 201:

النَّارِ عَذَابٌ وَقَيْنَا حَسَنَةً أَلْءَاخِرَةِ وَفِي حَسَنَةً الدُّنْيَا فِي ءَاتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"

Islam menjelaskan bahwa dalam mencapai kemajuan tidak terpisahkan dari aspek moral, spiritual, material, sosial, dan ekonomi. Pembangunan indeks manusia tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan berdasarkan maqashid Syariah. Maqasid syariah yaitu bertujuan untuk ditetapkannya hukum. Tujuan hukum harus diketahui oleh mujtahid dalam rangka

mengembangkan pemikiran hukum dalam Islam secara umum dan menjawab persoalan-persoalan hukum kontemporer yang kasusnya tidak diatur secara eksplisit dalam al-qur'an dan hadith. Karena semua perintah dan larangan Allah dalam al-qur'an dan hadith yang terumuskan dalam fiqh yang Akan terlihat bahwa semuanya mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia-sia, semua mempunyai hikmah yang mendalam, yaitu sebagai rahmatan lil alamin. Rahmat yang dimaksud adalah kemaslahatan umat. Islam tidak seperti agama yang lainnya, dimana Islam secara tegas memberikan pedoman tentang ekonomi secara rinci untuk menciptakan sistem yang baik dan tidak merugikan orang lain. Ekonomi Islam secara komprehensif dapat memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara adil adalah elemen dasar dari sistem ekonomi Islam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan strategi dan mencegah faktor faktor penghambat untuk kemajuan perekonomian dengan adil (Ratih & Tamimah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumarni, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Islamic human development index berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Distribusi Zakat dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan**

Variabel distribusi zakat dan Islamic human development indeks memiliki nilai probability chi2 sebesar  $0.0013 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa distribusi zakat dan Islamic human development index secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Nilai  $R^2$  sebesar 0.7044 yang berarti bahwa variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel distribusi zakat dan Islamic human development index sebesar 70.44% sedangkan sisanya sebesar 29.56% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

Distribusi zakat yang efektif dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin. Kemudian distribusi zakat dapat berkontribusi pada peningkatan IHDI dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. IHDI yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas distribusi zakat dan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Martaliah et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhalim et al., 2022) dan (Nafi'ah, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa distribusi zakat dan Islamic human development index berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel distribusi zakat dan islamic human development index baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini hanya terbatas pada kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Oleh sebab itu maka untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yaitu di seluruh Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Awaliah, A., Muin, R., & Putra, T. W. (2022). Efektivitas Penghimpunan dan Pendistribusian

- Dana ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bantaeng. *At Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24252/attawazun.v2i2.30590>
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6976>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan*.
- Fauziyah, T. A., & Hardiyanto, S. (2025). *Potret Kemiskinan di Indonesia: 24 Juta Warga Masih Bertahan di Bawah Garis Hidup*. Kompas.Com.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, H., Ali, S. S., & Muhammad, M. (2018). Towards as maqashid al-shari'ah based development index. *Journal of Islamic Business and Management*, 1, 20–36. <https://doi.org/https://ssrn.com/abstract=3249993>
- Irwanda, M., Machmud, A., & Ahman, E. (2020). *Pengaruh Zakat dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan*. 8(2), 25–43. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.24127/pro.v8i2.3436>
- Islamiyati, D. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Jumarni. (2022). Pengaruh Islamic Human Development Index dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 114–130. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aliqtishad>
- Karimah, H. K., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1243–1250. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7961>
- Martaliah, N., Anita, E., Rahman, F., & Ramli, L. N. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Periode 2010-2021. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 334–344.
- Miftahussalam, M., & Rofuiddin, M. (2021). Pengaruh PDRB, Indeks Pemangungan Manusia dan Zakat Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 40–54.
- Mursyidi. (2020). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Najmi, I. (2019). The Effect of Local Revenue and ZIS Funds on Poverty: Empirical Evidence of Panel Data in Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 3(1), 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v3i1.92>
- Nurhalim, A., Mawani, L., & Fitri, R. (2022). The Effect of Zakat and Islamic Human Development Index on Poverty in Central Java in 2017–2020. *Al-Muzara'Ab*, 10(2), 185–196. <https://doi.org/DOI:10.29244/jam.10.2.185-196>
- Nurwati, N., & Hendrawati, H. (2019). Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 40–47.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2695>
- Ratih, I. S., & Tamimah. (2021). Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam. *IZZII: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 55–69.
- Rukiah, Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqashid Syariah). *Istinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 18(2), 233–422. <https://doi.org/http://www.istinbath.or.id>
- Septiarini, M., & Herianingrum, S. (2017). Analisis Islamic Human Development Index di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(5), 381–395.
- Soleh, M., & Wahyuni, N. (2021). Pengaruh IPM, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 86–106.
- Tamimi, K., Imsar, A., & Syarbaini, A. M. B. (2023). Analisis Interaksi dan Kontribusi Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Islamic Human Development Index (I-HDI) Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(3), 678–688.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>